



PENDAMPINGAN KADER BERBASIS PEMBERDAYAAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MENGGUNAKAN ALAT CAKRAM DETEKSI DINI STUNTING PADA BALITA

Yurissetiowati*, Namsyah Baso, Melinda R Wariyaka, Hardian Bimanto

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo, Kupang, Nusa Tenggara Timur
85111, Indonesia

*yurissetiowati1@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kegagalan tumbuh kembang pada anak di bawah usia 5 tahun dan diakibatkan kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan di bawah normal. Jika panjang atau tinggi badan anak kurang dari minus 2 dari standar deviasi (2SD) panjang atau tinggi anak seusianya, maka anak tersebut tergolong kurang berkembang. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader tentang deteksi dini stunting. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan alat cakram deteksi dini stunting. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 responden. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan membagikan kuesioner pretest kemudian diberikan pembekalan materi alat cakram deteksi dini stunting dan selanjutnya diukur menggunakan kuesioner posttest. Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader mengenai deteksi dini stunting. Hal ini membuktikan bahwa metode pemberian informasi menggunakan alat cakram deteksi dini stunting ini dirasa cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai deteksi dini stunting. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penggunaan alat cakram deteksi dini stunting bisa membantu kader dalam melakukan deteksi dini stunting dan meningkatkan pengetahuan dan sikap kader. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan kader dirasa cukup berhasil. Kedepannya akan dilakukan kegiatan serupa untuk menilai keefektifan alat cakram deteksi dini stunting ini dengan jumlah peserta lebih besar.

Kata kunci: cakram stunting; pemberdayaan kader; pengetahuan, sikap

EMPOWERMENT-BASED CADRE GUIDANCE IN STUNTING PREVENTION EFFORTS USING AN EARLY STUNTING DETECTION DISC TOOL IN TODDLERS

ABSTRACT

Stunting is a failure to grow and develop in children under 5 years of age and is caused by chronic malnutrition characterized by below-normal length or height. If a child's length or height is less than minus 2 standard deviations (2SD) of the length or height of children of the same age, then the child is classified as underdeveloped. The purpose of this community service activity is to improve the knowledge and attitudes of cadres regarding early detection of stunting. The method of this community service activity is by using the early detection of stunting disc tool. The number of samples taken is 30 respondents. The community service activity was carried out by distributing a pretest questionnaire, then providing material on the early detection of stunting disc tool and then measured using a posttest questionnaire. The data shows that there has been an increase in cadres' knowledge regarding early detection of stunting. This proves that the method of providing information using the early detection of stunting disc tool is considered quite effective in improving cadres' knowledge regarding early detection of stunting. The conclusion of this community service activity was that the use of the early stunting detection disc can assist cadres in early stunting detection and improve their knowledge and attitudes. The community service activity, which aimed to improve cadre knowledge, was deemed quite successful. Similar activities will be conducted in the future to assess the effectiveness of the early stunting detection disc with a larger number of participants.

Keywords: attitude; cadre empowerment; knowledge; stunting disc

PENDAHULUAN

Stunting growth adalah kegagalan tumbuh kembang pada anak di bawah usia 5 tahun dan diakibatkan kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan di bawah normal. Jika panjang atau tinggi badan anak kurang dari minus 2 dari standar deviasi (2SD) panjang atau tinggi anak seusianya, maka anak tersebut tergolong kurang berkembang (Untung, Andi Sari Bunga., Margaresa, Riza Afriani., Kusumawati, Marti Rahayu Diah., Damawanti, Bhinuri & Purba, 2021). Stunting atau perawakan pendek pada anak merupakan akibat dari riwayat gizi buruk atau stunting kronis dan digunakan sebagai indikator jangka panjang kekurangan gizi pada anak. Stunting dapat terjadi akibat kekurangan gizi terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (Kemenkes, 2018). Malnutrisi selama 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak dapat menyebabkan pengerdilan yang terkait dengan penurunan kognitif dan kinerja sekolah dan kerja yang buruk (Unicef & WHO, 2020).

Data prevalensi stunting yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi tertinggi ketiga di kawasan Asia Tenggara. Prevalensi rata-rata stunting kurang dari 5 tahun di Indonesia adalah 36,4% antara tahun 2005 dan 2017 (Kemenkes, 2016). Pada tahun 2023 di Indonesia prevalensi kejadian stunting adalah sekitar 7,1%, angka ini turun sebesar 1,3 % dari tahun 2022 yaitu 8,4%. Angka tersebut termasuk di dalamnya adalah Propinsi Nusa Tenggara Timur yang menduduki angka stunting 17,4%, angka ini turun 5% dari tahun 2022 sebesar 22,4%. Di wilayah Kota Kupang kasus stunting mempunyai prevalensi sebesar 21,7% angka ini turun sebesar 4,2% dari tahun 2022 sebesar 25,9%. (Kemendagri, 2022)

Masih tingginya angka kejadian stunting di Indonesia khususnya di Propinsi Nusa Tenggara Timur mengharuskan kita untuk melakukan kolaborasi dengan banyak pihak demi menyelesaikan masalah kesehatan ini. Salah satu pihak yang harus berperan lebih besar dalam mencegah stunting di desa adalah kader Posyandu. Pelaksana kesehatan desa/ kader posyandu yang dapat bekerjasama dengan bidan desa seharusnya menjadi motor penggerak dalam mengurangi masalah kesehatan khususnya stunting. Kader posyandu balita diharapkan mampu memberdayakan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan, namun kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai (Ramadhan et al., 2022). Pemberdayaan kader Posyandu dalam mencegah stunting diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah stunting.

Pemberdayaan kader dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya masalah gizi. Sebuah studi yang dilakukan oleh Megawati & Wiramihardja (2019) di Jatinangor menemukan bahwa pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kader memberikan pemahaman yang lebih baik kepada kader tentang gizi seimbang dan deteksi dini untuk mencegah stunting meningkat. (Megawati & Wiramihardja, 2019). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader tentang deteksi dini stunting, mengembangkan model alat deteksi dini stunting, menghasilkan luaran produk model cakram deteksi dini stunting. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, kami tim pengabdian masyarakat tertarik untuk melakukan pengabdian Masyarakat berupa Pendampingan Kader Berbasis Pemberdayaan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Menggunakan Alat Cakram Deteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Oelnasi. Alat ini telah diperkenalkan kepada kader di Desa Oelnasi Kabupaten Kupang untuk bisa dimanfaatkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader mengenai deteksi dini stunting di Desa Oelnasi.

METODE

Metode pelaksanaan pertama memberikan kuesioner kepada kader berjumlah 30 orang untuk mengukur pengetahuan dan sikap kader. Metode kedua merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, penyuluhan mengenai pentingnya deteksi dini

stunting menggunakan alat cakram deteksi dini stunting didampingi oleh tim pengabmas dengan melibatkan bidan Puskesmas sebagai pendukung utama. Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Model Caram Deteksi Dini Stunting

Karakteristik	f	%
Mudah digunakan	30	100
Praktis digunakan	30	100
Efektif digunakan	30	100
Efisien digunakan	30	100
Membantu dalam pengukuran tumbuh kembang	30	100

Tabel menunjukkan hasil yang diperoleh dari kader mengenai alat cakram deteksi dini stunting, dan didapatkan bahwa seluruh kader (100%) menyatakan bahwa alat cakram deteksi dini stunting tersebut mudah digunakan, praktis digunakan, efektif digunakan, efisien digunakan, dan membantu dalam pengukuran tumbuh kembang anak.

Tabel 2.
Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Stunting

	Baik	Cukup	Kurang
Sebelum	7	8	15
Sesudah	22	6	2

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader sebelum dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini *stunting* dan setelah dilakukan penyuluhan yang awalnya pengetahuan baik sejumlah 7 orang meningkat menjadi 22 orang

Tabel 3.
Sikap Kader Tentang *Stunting*

	Baik	Cukup	Kurang
Sebelum	6	8	16
Sesudah	20	7	3

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap kader sebelum dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini *stunting* dan setelah dilakukan penyuluhan yang awalnya bersikap baik sejumlah 6 orang mneingkat menjadi 20 orang

Pengaruh Alat Cakram Deteksi Dini Stunting Terhadap Pengetahuan Kader

Peningkatan kapasitas kader posyandu berpengaruh terhadap pengetahuan kader terkait gizi seimbang, deteksi dini stunting, serta optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (Megawati & Wiramihardja, 2019). Adanya pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan kader terkait deteksi dini stunting (Saharuddin, 2020). Dengan adanya pendidikan kesehatan terkait pencegahan stunting berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan kader posyandu untuk melakukan pencegahan stunting (Astuti, 2022). Pengetahuan kader posyandu yang baik terkait kondisi stunting pada balita menjadikan kader dapat berperan lebih aktif untuk turut serta andil dalam melakukan upaya pencegahan ataupun penanganan stunting pada balita (Sewa et al., 2019). Kader yang berpengetahuan baik dan aktif dalam hal ini dapat memberdayakan masyarakat khususnya pada ibu balita lebih aktif datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan balitanya secara teratur setiap bulannya (Rahmadini et al., 2022). Melalui pengetahuan kader posyandu yang baik, maka ketrampilan kader posyandu dalam melakukan deteksi dini stunting juga menjadi lebih baik (Khasanah et al., 2022).

Pelatihan kader posyandu tersebut juga turut berperan penting untuk melakukan penanganan awal stunting oleh kader (Saraswati & Pramesona, 2022). Dengan demikian adanya pemberdayaan kader posyandu berpengaruh penting terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dalam melakukan pencegahan deteksi dini stunting dan penanganan awal stunting. Hal ini dikarenakan melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dapat

lebih menggerakkan ibu balita untuk turut berperan aktif dalam memantau pertumbuhan balitanya di Posyandu. Disamping itu, melalui pengetahuan dan ketrampilan yang baik oleh kader posyandu deteksi dini terjadinya stunting dapat lebih awal terpantau sehingga outcome kesejahteraan balita dapat lebih baik. Adanya peningkatan pengetahuan dan pembinaan kader melalui kegiatan ceramah, diskusi, *small grup discussion*, simulasi, disertai pembinaan dan pemantauan kegiatan posyandu secara berkelanjutan oleh puskesmas setempat juga diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan optimalisasi kader dalam melaksanakan posyandu (Nurhidayah et al., 2019). Peningkatan kapasitas kader posyandu melalui peningkatan pengetahuan dan pembinaan turut menjadikan kader lebih mengetahui terkait gizi seimbang, deteksi dini stunting, dan peran penting kader posyandu dalam optimalisasi 1000 HPK serta mengidentifikasi faktor resiko penyebab stunting di wilayah kerja posyandu (Megawati & Wiramihardja, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan pemberdayaan kader menggunakan alat cakram deteksi dini stunting. Peningkatan pengetahuan kader diharapkan mampu memberikan pengukuran tumbuh kembang anak yang lebih baik, dan kader juga mampu melakukan deteksi dini stunting yang lebih baik sehingga kejadian stunting pada anak bisa dicegah sedini mungkin

Pengaruh Pemberdayaan Kader terhadap Sikap Ibu

Menurut teori Lawrence Green menyatakan bahwa sikap seseorang termasuk dalam faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatannya sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang didapatkan ini (Asmuji, 2018). Perilaku yang baik akan dapat tercermin jika sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang didukung oleh sikap yang positif (Arnita et al., 2020). Pengetahuan yang tinggi didukung dengan sikap yang baik akan tercermin perilaku positif. Sehingga dapat diartikan pengetahuan tinggi dengan sikap yang baik dapat diwujudkan dalam upaya pencegahan yang baik. Ketrampilan kader posyandu berpengaruh terhadap tepatnya deteksi dini stunting sehingga outcome kondisi kesehatan balita dapat lebih dioptimalkan. Pendampingan dan pelatihan tepat guna bagi kader posyandu terbukti signifikan dapat meningkatkan ketrampilan kader posyandu untuk melakukan pemeriksaan antropometri, mendokumentasikan buku KIA dengan lebih baik, serta mampu memberikan penyuluhan stunting kepada ibu balita menggunakan flashcard (Rinayati et al., 2023). Ketrampilan kader posyandu akan semakin terasah bila diberikan pelatihan dan pendampingan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi lain yang turut berpengaruh terhadap pencegahan dan penanganan stunting selain peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu yaitu pengaruh komunikasi dan mobilisasi kader posyandu terkait pencegahan stunting (Maulida & Suriani, 2021). Semakin komunikatif dan aktif kader posyandu maka pencegahan kejadian stunting dapat lebih dioptimalkan. Kader yang aktif dan komunikatif dengan dibekali pengetahuan dan ketrampilan yang baik maka angka kejadian penurunan prevalensi stunting dapat lebih dimaksimalkan (Ramadhan et al., 2022). Jejaring komunikasi yang luas melibatkan pemangku desa, tenaga kesehatan, serta kader posyandu dapat lebih mengoptimalkan penyebarluasan informasi terkait pencegahan stunting (Dyah, 2020).

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan hal ini dibuktikan setelah diberikan pendidikan kesehatan/penyuluhan tentang pencegahan *stunting* pada kader hampir seluruhnya responden (96,7%) mengalami peningkatan sikap. Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya informasi yang baik diterima oleh responden maka akan mendorong perubahan sikap yang baik bagi responden tersebut. Pencegahan stunting harus gencar diupayakan mulai dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Instansi Kesehatan, Organisasi Perangkat Daerah, Institusi, kader balita, keluarga, ibu balita, dan seluruh elemen masyarakat. Semua hal tersebut demi upaya dan komitmen untuk menciptakan Indonesia bebas stunting di masa mendatang.

SIMPULAN

Pemberian Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini stunting menggunakan alat cakram deteksi dini stunting dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kader. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap kader dinilai cukup berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7–14.
- Asmuji, & F. (2018). *Promosi Kesehatan: Untuk Perawat di Rumah Sakit dan Puskesmas (1st ed.)*. Pustaka Panasea.
- Astuti, D. S. T. (2022). Pengaruh pendidikan pencegahan stunting terhadap pengetahuan kader Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(2).
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam pengabdian masyarakat kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 2013, P4-8.
- Dyah, R. (2020). Efektivitas Jaringan Komunikasi Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Kejadian Stunting Di Desa Cikulur Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2019. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 79–83.
- Kemendagri. (2022). <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/dashprev/index/2>. 2022.
- Kemenkes, R. I. (2016). Situasi balita pendek. *Infodatin, Pusdata & Info Kesehatan*, Jakarta.
- Kemenkes, R. I. (2018). Cegah stunting itu penting. *Warta Kermas*, 1–27.
- Khasanah, N. N., Astuti, I. T., Wijayanti, K., Susanto, H., & Issroviatiningrum, R. (2022). Penguatan Peran Kader Posyandu sebagai Center for Child Development (CCD). *J Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 64–70.
- Maulida, M., & Suriani, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Dan Mobilisasi Kader Posyandu Terhadap Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(1), 1–10.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting di desa cipacing jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi posyandu melalui pemberdayaan kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145–157.
- Rahmadini, E. N., Qoyumi, I. A. N., Bismoyo, M. A., Fania, N., Febrianto, R., Syarafah, S. P., Irawan, T. F., & Yasmin, T. S. (2022). OPTIMALISASI PERAN KADER POSYANDU TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING DI DUSUN PAMEUNGPEUK DESA CIKAHURIPAN SUKABUMI. *ZAHRA: JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH*, 2(4), 284–292.
- Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. (2022). Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa: The Role of Cadres in Decreasing Stunting in the Village. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 53–61.
- Rinayati, R., Nisrina, S. F., Harsono, H., & Santoso, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Deteksi Stunting Sesuai Permenkes Ri Nomor 2 Tahun 2020. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 575–587.
- Saharuddin, S. (2020). Peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang deteksi dini stunting melalui pelatihan. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 3(1), 27–33.
- Saraswati, A., & Pramesona, B. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting pada Balita. *Sarwahita*, 19(01), 209–219.

- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan stunting oleh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Kesmas*, 8(4).
- Unicef, & WHO, W. (2020). Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2019 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. *Geneva: World Health Organization*.
- Untung, Andi Sari Bunga., Margaresa, Riza Afriani., Kusumawati, Marti Rahayu Diah., Damawanti, Bhinuri & Purba, T. R. N. (2021). *Petunjuk Teknis Penyusunan Dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI.